

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STORYBOARD* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 150 BAIBO KECAMATAN MASALLE
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ARDIANS

105401106916

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022

07/02/2022

1 ep
Smb. Alumi

R/0050/P6SD/2220
ARD
p¹



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ardiansa**
NIM : 10540 1106916
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Storyboard Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan masalle Kabupaten Enrekang.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2021

Yang membuat pernyataan

Ardiansa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARDIANSA**, NIM **105401106916** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 119 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 17 Jumadil Akhir 1443 H/20 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 22 Januari 2022.

Makassar, 19 Jumadil Akhir 1443 H

22 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Andi Paida, M.Pd.
3. Dr. Syafruddin, M.Pd.
4. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Storyboard* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ARDIANSA**
NIM : **105401106916**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 27 Januari 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syafruddin, M.Pd.

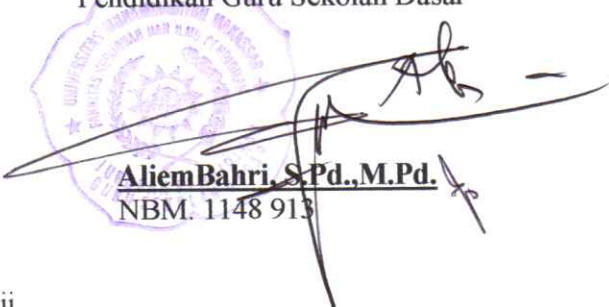

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860.934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148.913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ardiansa**

Stambuk : 105401106916

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2021

Yang membuat perjanjian

Ardiansa

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala sekolah SD Negeri 150 Baibo Bapak Ali Ramdan, S.Pd., M.Pd., Wali kelas IV Ibu Suherni, S. Pd dan para Guru yang telah memberikan Izin dan bantuan untuk selama melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman di kelas B PGSD angkata 2016 yang menjadi satu diantara beberapa alasan sehingga penulis mampu mencapai ditahap sebaik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya, aamiin ya robbal alamin.

Makassar, 21 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Penelitian Relevan	6
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
3. Kemampuan Menulis Narasi.....	12
4. Pengertian Model Pembelajaran	20
5. <i>Storyboard</i>	22
B. Kerangka Pikir	24

C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Desain Penelitaian	28
B. Populasi Dan Sampel	30
C. Definisi operasional Variabel	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	41
BAB V SIMPUL DAN SARAN	45
A. Simpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	49
RIWAYAT HIDUP	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Narasi Ekspositori dan Narasi Sugestif.....	19
3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest</i>	28
3.2 Sampel Penelitian.....	31
3.3 Pedoman Pengkategorian Kemampuan Menulis siswa	35
4.1 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Narasi Siswa.....	38
4.1 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Narasi Siswa.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar bagan kerangka pikir pembelajaran model <i>Storyboard</i> terhadap keterampilan menulis.....	26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Menulis adalah suatu kegiatan yang menciptakan sebuah catatan, baik berupa gagasan, ide, pemikiran, maupun pengalaman yang menggunakan lambang atau simbol. Menulis adalah salah satu cara seseorang berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang sulit atau tidak mudah dilakukan. Menulis adalah keterampilan yang lebih susah dikuasai dibandingkan tiga keterampilan lainnya yakni berbicara, membaca maupun menyimak. Masalah dan kesulitan dalam menulis bisa dipengaruhi faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri individu tersebut.

Kemampuan belajar menulis siswa dapat dikembangkan melalui media pembelajaran yang unik dan dapat menarik perhatian siswa serta mengandung informasi yang bermanfaat untuk siswa. Guru sebagai pelaksana program pembelajaran di sekolah dituntut dapat kreatif dan terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan konsisten, guru harus

benar-benar cermat untuk memilih atau menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Pendidikan bahasa Indonesia di SD berguna untuk mengembangkan dan membimbing kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan tepat. Untuk membangun serta mengembangkan potensi bahasa tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar seyogyanya dilengkapi dengan metode dan media pembelajaran, bertujuan agar merangsang suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Proses pembelajaran harus dikemas agar dapat menarik minat peserta didik, membangkitkan keinginan peserta didik serta kemauan peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi Siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap Siswa kelas IV masih rendah terlihat dari hasil belajar yang diperoleh lebih banyak Siswa yang tidak mencapai ketuntasan dibandingkan dengan siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini diperoleh dari hasil kerja tugas Siswa yang diberikan oleh Guru yang mengajar di kelas IV. Siswa yang belum mencapai ketuntasan akan diberikan tugas tambahan dari guru agar dapat mencapai ketuntasan (KKM 75) yang telah ditentukan. Diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat bahwa dalam

menyampaikan materi pada pelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan guru. Dengan model pembelajaran yang digunakan guru tersebut minat siswa untuk belajar masih rendah.

Menurut Aunurrahman (2016:140) keberhasilan dari pendidikan tidak lepas dari keterampilan pendidik dalam meningkatkan model pembelajaran yang mengarah dapat menarik minat dan semangat siswa ikut serta dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa dipakai dalam memecahkan masalah salah satunya adalah *Storyboard*. *Storyboard* atau papan cerita adalah salah satu media pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai salah satu objek yang akan diamati oleh peserta didik. Papan cerita juga berupa ide dalam melakukan komunikasi dengan ekspresi yang unik guna menyampaikan pesan baik dalam berbentuk gambar, bentuk, warna maupun bentuk huruf.

Salah satu kelebihan *storyboard* atau papan cerita adalah dapat membantu siswa berpikir kreatif karena media ini menggunakan gambar sehingga siswa akan termotivasi dalam mengemukakan pendapatnya setelah melihat *storyboard* yang ditampilkan di depan. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memecahkan masalah dengan kreatif.

Berdasarkan paparan diatas peneliti berharap bentuk pembelajaran *Storyboard* terhadap kemampuan menulis narasi siswa diharapkan dapat membangun rasa penasaran dan ketertarikan sehingga meningkatkan minat belajar siswa dikelas dengan penggunaan model pembelajaran dan media yang menarik juga peneliti berharap agar kedepannya para tenaga pendidik lebih memperhatikan

metode yang cocok digunakan di kelas demi menunjang kelancaran dan keaktifan dalam kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraian sebelumnya, terkait model pembelajaran *storyboard* di atas maka Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *storyboard* terhadap kemampuan menulis Narasi Siswa di kelas IV SD Negari 150 Baibo Kec. Masalle Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran papan cerita atau *storyboard* terhadap keterampilan menulis Narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis:

Dengan perkembangan observasi yang dilakukan diharapkan guru SD mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap pengaplikasian model pembelajaran *storyboard* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa bentuk perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap tinjauan terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain.

Peneliti mengambil beberapa peneliti sebelumnya yang pernah meneliti mengenai penerapan model *Storyboard* dalam pembelajaran. Yang pertama dilakukan oleh Tyas Dwijayanti yang berjudul “Keefektifan *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kemranjen Banyumas” Tyas dwijayanti menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang rel atau nyata terhadap nilai rata-rata kelas yang memperoleh penanganan dan kelas yang tidak memperoleh penanganan. Kelas kontrol dengan percobaan didapati nilai t_{hitung} senilai 3,538 dengan df 64 pada signifikansi 5% didapatkan nilai t_{tabel} 1,880. Hasil tersebut menunjukkan Nilai t_h : 3,538 > t_{ttb} :1,880 pada signifikansi 5% yang tentu menampakkan terdapat perselisihan keterampilan menulis cerita antar kelas percobaan dengan kelas kontrol. Akhirnya efek uji-t nilai pre-test dan post-test percobaan didapati nilai t_{hitung} senilai 2,556 dengan df 31 pada signifikansi 5% didapati nilai t_{tabel} 2,031. Skor tersebut menunjukkan nilai t_h :2,556 > t_{ttb} :2,031 pada signifikansi 5%, sehingga bisa disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita dengan menggunakan teknik *Storyboard* atau papan cerita lebih efektif dibandingkan keterampilan menulis cerita tanpa menggunakan teknik *Storyboard*.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Nur Setya Pamuji dengan Judul “keefektifan *Storyboard* terhadap pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN Depok, Sleman”. Dikatakan relevan karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN I Depok, Sleman yang mengikuti pembelajaran menggunakan *storyboard* dan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN I Depok, Sleman yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *Storyboard*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah dilakukan. Perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,043, db65 dengan t sebesar 1,990. Selain itu juga dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p:0,000 < 0,05$).

Yang terakhir Penelitian yang dilakukan Agil Sasongko Aji terhadap kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman yang mendapat pembelajaran menggunakan *Storyboard* teknik dan Siswa kelas VII SMP Negeri 3 yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan *Storyboard technique* mengalami perubahan. Perbedaan keefektifan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} adalah 131.171 dengan db 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5 ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran eksperimen efektif. Dari beberapa peneliti yang disebutkan sebelumnya yang meneliti tentang keefektifan dari penggunaan model pembelajaran tersebut relevan karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *Storyboard* dalam pembelajaran menulis.

Penelitian yang dilakukan Siti Sofiyana (2014) dengan judul “ Pengaruh metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi pada Bahasa Indonesia kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang” dengan pendekatan penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *posttest only control design* yang mana populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV.

Persamaan penelitian Tyas Dwijayanti (2012) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Storyboard* juga sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan Perbedaanya Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh penggunaan model *Storyboard* pada kemampuan menulis Narasi, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Nur Setya Pamuji penggunaan *Storyboard* terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Dan pada subjek penelitian yang akan diteliti yakni, Tyas Dwijayanti (2012) menggunakan siswa kelas VII SMP Negeri Kemranjen sedangkan peneliti ini menggunakan siswa kelas IV SD Negei 150 Baibo Kecamatan Masalle dengan.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian mengenai model pembelajaran *storyboard* pada siswa yang pernah dilakukan untuk mengetahui perbandingan dari kemampuan menulis menggunakan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Storyboard* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Susanto (2013: 242) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Susanto (2013: 243) juga menyatakan bahwa menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut BSNP (2006) tujuan umum pembelajaran sebuah Bahasa yaitu posisi utama dalam pengembangan intelektual, emosional serta social. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan Siswa saling berkomunikasi dengan Siswa lainnya, serta berbagi pengalaman.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diyakini dapat membantu kepercayaan diri siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diminta mampu mempunyai keterampilan sebagai berikut:

1. Bersosialisasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Menghormati dan menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan.
3. Menggunakan karya sastra untuk menambah ilmu pengetahuan, pandangan dan etika.
4. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (KTSP 2006)

a. Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Bahkan bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi, menurut (I Ketut dibia, 2018:05) “dengan bahasa Indonesia, bangsa Indonesia merasa aman dan identitas suku dan nilai-nilai sosial budaya daerah masih tercermin dalam Bahasa daerah masing-masing sehingga kedudukan dan fungsi bahasa tidak tergoyahkan sedikit pun dan diharapkan memperkaya khazanah bahasan Indonesia.

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012 :116) Bahasa Indonesia adalah system lambing bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat, untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut I Ketut Dibia (2018 :08) Bahasa Indonesia memiliki yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedudukan Bahasa Indonesia tercantum dalam sumpah pemuda 1928 dan UUD 1945. Kedudukan Bahasa Indonesia lebih dari satu, sehingga sering kali membinungkan. Defenisi Bahasa memiliki kedudukan antara alain adalah (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambing identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, (4) alat penghubung antar budaya antar daerah.

Pendidikan bahasa Indonesia mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- 1) Media pemeliharaan asosiasi dan keutuhan negara.
- 2) Media pengembangan pendidikan dan keahlian untuk melestarikan perbaikan kebiasaan.

- 3) Fasilitas pengembangan keterampilan untuk mendapatkan dan menumbuhkan pendidikan teknologi dan seni.
- 4) Sarana pengembangan penalaran.
- 5) Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia (Kurikulum KTSP, 2006).

Aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan mampu menciptakan kepercayaan diri Siswa. Berhasilnya pengimplementasian metode pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tentunya tidak lepas dari keterlibatan guru yang sedang mengajar. Seorang guru sebelum memasuki kelas harus terlebih dahulu mempersiapkan metode, model serta media pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Aunurrahman2016:24) belajar merujuk pada suatu aktifitas menuju suatu perubahan pada tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Burton dalam sebuah buku *the guidance of Learning Ativities* (dalam Aunurrahman, 2016 :35) merumuskan belajar sebagai Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan linkungannya.

Belajar berbahasa Indonesia merupakan belajar memakai bahasa yang baku dan tepat. Mempelajari bahasa dan sastra bentuk pengapresiasian suatu karya sastra. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ditujukan kepada peningkatan kebiasaan siswa berbahasa seperti bicara, mendengar, membaca dan menulis.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terbagi menjadi dua yaitu, Bahasa dan sastra. Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu memakai bahasa yang baik dan benar, baik dari pemakaian dan penulisan kata yang baku, pemakaian dan penulisan kalimat yang baku, atau pemakaian dan penulisan kalimat efektif. Selain itu, ilmu berbahasa juga berkaitan dengan pelafalan fonem sampai kata, penggunaan atau pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan pembentukan paragraf. Selain keterampilan berbahasa, aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa meliputi: 1. Fononologi, berkaitan dengan pelafalan fonem, 2. Morfologi, berkaitan dengan pembuatan kata, 3. Sintaksis, berkaitan dengan pembuatan kalimat, 4. Analisis Wacana, berhubungan dengan pembentukan wacana, baik paragraf maupun artikel. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah salasatu perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya yang menyatakan sebagai pola baru dari reaksi kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian.

3. Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Kemampuan dan keterampilan memainkan peran utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. Semua kemampuan seseorang individu pada dasarnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual atau kecerdasan dan kemampuan fisik atau jasmani.

a. Pengertian kemampuan

Menurut zain dalam Yusdi (2010: 10) bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudrajat menganalogikan kemampuan dengan kecakapan. Robbins berpendapat “Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek”.

Spencer and Spencer dalam Hamzah Uno (2011:62) mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol pada diri seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan serta kekuatan seorang individu dalam melakukan pekerjaan dimana dalam pekerjaan itu membutuhkan mental berfikir guna dapat memecahkan masalah. (Lendi, 2016: 34)

Berdasarkan beberapa definisi tentang apa itu kemampuan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau (*ability*) merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan, atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya. Robbins, menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktifitas secara mental.
2. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas yang berkaitan dengan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik.

Berdasarkan beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi atau perubahan energi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

b. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menciptakan catatan pemberitahuan pada suatu benda dengan menggunakan aksara. Menulis juga bisa diartikan sebagai proses bimbingan yang dipakai untuk meningkatkan suatu hubungan komunikasi. (Alek Achmad, 2011:106):

“Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara, biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil”.

Dengan begitu dapat diartikan menulis adalah suatu kegiatan untuk merangkai kata yang akan menjadi inspirasi yang berbentuk kode Bahasa tertulis yang bisa dibaca dan dinikmati orang lain. Dalam kegiatan menulis ada beberapa indikator yang harus diperhatikan:

- a. persiapan, yaitu membuat kerangka tulisan, menemukan idiom yang menarik; dan menemukan kata kunci.
- b. Menulis, yaitu meningkatkan diri agar tetap logis; membaca Kembali setelah menyelesaikan dalam satu paragraf ;percaya diri aka napa yang ditulis.
- c. Editing, yaitu memperhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung; memperhatikan hubungan antar paragraf, membaca secara keseluruhan. Alek (dalam Achmad, 2012 :107)

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa dalam menulis memerlukan tahapan-tahapan untuk meluangkan menumpahkan tulisan sehingga tulisan dapat

dipahami. Kata lain menulis adalah suatu kegiatan yang akan menciptakan pemikiran-pemikiran yang baru berdasarkan kemahiran dan kemampuan penulis.

Adapun komponen-komponen menulis dan tahapan perkembangan menulis:

1. Komponen-komponen dalam menulis

Untuk membuat sebuah tulisan tidak lepas dari komponen-komponennya. Komponen dalam menulis terdiri dari gagasan atau ide, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana.

a) Gagasan/ide

Subjek yang berbentuk pikiran, pengalaman atau keterampilan. Ide seseorang biasanya berkaitan dengan apa yang menjadi pengalamannya di masa lalu dan keterampilan apa yang dia miliki.

b) Tuturan/ucapan

Ucapan adalah penyampaian ide yang dimengerti oleh pembaca atau pengguna. Adapun bentuk dari ucapan atau tuturan yaitu deskripsi, pemaparan, uraian, elaborasi, propaganda atau ajakan.

c) Tatanan/susunan

Susunan adalah ketentuan yang harus diikuti apabila akan menyalurkan ide.

d) Wahana/alat

Alat atau media seringkali menjadi kendala dalam menulis. Untuk menghindari kendala tersebut maka penulis diharuskan mampu menguasai berbagai macam kosa kata. Dalam menulis penulis harus memperhatikan

ejaan dan tanda baca dengan benar demi mendapatkan suatu karya yang baik dan bagus.

2. Tahapan perkembangan menulis.

Dalam pembelajaran khususnya belajar menulis, anak tidak secara langsung mampu menciptakan sebuah tulisan yang baku seperti paragraf yang baku. Tetapi ada proses tahapan dalam belajar menulis bagi siswa itu sendiri.

Kurniasih mengungkapkan salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan motorik, yang melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Motorik tersebut dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Untuk motorik kasar menekankan pada gerakan otot-otot besar sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan.

Perkembangan motoric halus juga dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari.

Adapun tahapan perkembangan motoric anak menurut (Buncil, 2010: 61):

- a. *Inexperienced writer* yaitu tahapan menggunakan gambar, tulisan *scribble* (coretan/sketsa) ataupun bentuk lain seperti huruf, dan sebagainya. Contoh, tulisan anak yang *baru* mirip tulisan huruf.
- b. *Prewiter* tahapan mencontoh huruf, kata ataupun kalimat pendek. Anak juga mulai menggunakan huruf-huruf yang dikenalnya dalam menemukan suatu benda, dan menulis kata-kata yang pernah dipelajari (pernah terekam dalam memori). Contoh tulisan satu kata.

- c. *Developing Writer* yaitu anak paham bahwa kata-kata yang mereka ucapkan dapat dituliskan pula; mengerti bahwa kata-kata biasanya mewakili bunyi-bunyi tertentu. Juga mulai muncul huruf-huruf lain yang menunjukkan pemahamannya tentang hubungan bunyi maupun simbol, dan mulai menulis kata demi kata namun spasi antar kata biasanya belum muncul. Di tahap ini, anak dapat membaca tulisannya sendiri. Contoh dua tiga tulisan kata tanpa spasi.
- d. *Beginning writer* yaitu anak dapat menulis kata demi kata, menulis dengan bimbingan orang dewasa, mulai menggunakan spasi untuk memisahkan satu kata dengan kata lain, serta mulai menunjukkan pemahaman tulisan dibuku, majalah dan lainnya. Contoh, tulisan tiga kata dengan spasi.
- e. *Experienced writer* yaitu ditahap ini, tumbuh kepercayaan diri anak. Dia mulai bisa menulis sendiri, menggunakan rancangan/pola/gambar dari lingkungan sekitarnya sehingga kata yang bermakna, memahami penggunaan spasi, dapat menuliskan ide sederhana tapi cukup komplit, dan bisa mengeja kata-kata yang cukup sulit.
- f. *Exceptional writer* yaitu anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Dia lebih senang menulis sendiri, menulis kalimat yang Panjang, sudah terlatih menggunakan spasi antar kata dan lain-lain. Contoh tulisan anak SD awal, dimana tekanan tulisan sudah cukup mantap, dan bisa membuat kalimat.

Untuk menciptakan suatu rangkaian yang sederhana maka harus dilakukan pemilihan subjek, ide, kemudian disajikan dalam bentuk kalimat hingga paragraf yang disusun dengan rapi.

c. Pengertian Narasi/penjelasan

Hakikat narasi adalah suatu bentuk penjelasan yang berbentuk tulisan. Keraf (2010:136) mengatakan narasi adalah suatu penjelasan yang dapat dibatasi yang berbentuk wacana yang mempunyai sasaran yaitu tindak-tanduk yang dirangkai menjadi suatu kejadian yang terjadi pada satu tempat.

Menurut (Keraf: 2010:136) ciri ciri karangan narasi adalah menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan, “apa yang terjadi?” dan ada konflik. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi.

Hal-hal yang berhubungan dengan narasi:

1. Jenis Narasi

Menulis mempunyai dua jenis yaitu narasi berbentuk ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang membawa berita tentang suatu kejadian (Keraf 2010:136) narasi ekspositoris merupakan sesuatu kejadian yang mengisahkan peristiwa yang telah terjadi. Narasi sugestif merupakan susunan kejadian yang disampaikan sehingga menarik daya tarik para pembaca.

**Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif
(Keraf 2010: 138-139)**

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman. 2. Memberikan berita tentang suatu peristiwa. 3. Berlandaskan pada pemikiran untuk sampai pada persetujuan nasional. 4. Kalimat dalam bahasanya lebih mengarah pada kebahasa informasi dengan penerapan kata-kata denotatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan suatu makna secara tersirat. 2. Mengakibatkan upaya imajinasi atau angan-angan. 3. Pikiran Cuma bertujuan menjadi pelengkap untuk menyalurkan makna. 4. Bahasanya lebih mengarah pada bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

2. Penilaian Menulis Narasi

Evaluasi akan memperoleh nilai yang bagus apabila bagian-bagian yang akan dites disampaikan dengan baik. Pekerjaan menulis harus memperhatikan pemakaian tanda baca sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dengan benar. Unsur-unsur yang dinilai dalam sebuah karya tulisan adalah isi, ide, tata bahasa, pola kalimat, serta kosa kata yang digunakan.

panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas ataupun yang lain (Rusman, 2010: 133).

Sistem sosial (*the social system*) Perilaku sosial yang dialami pendidik dan peserta didiknya selama pelajaran berlangsung. Disini peran guru sangatlah penting mulai dari guru bertindak sebagai motivator bahkan sumber ilmu pengetahuan hingga mempersiapkan metode, model, media apa yang akan dipakai sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan serta cepat memahami pelajaran yang disampaikan. Prinsip reaksi (*principles of reaction*) adalah cara guru memperlakukan peserta didik dan bagaimana responnya terhadap perilaku peserta didiknya. Sistem pendukung (*support system*) yang menunjukkan segala sarana, bahan, dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung model tersebut.

Beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah :

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berbedanya pengertian antara model, strategi, pendekatan dan metode serta teknik diharapkan guru mata pelajaran umumnya dan khususnya matematika mampu memilih model dan mempunyai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan standar kompetensi serta kompetensi dasar dalam standar isi.

5. *Storyboard*

Menurut Binanto (2010:275) memberi Batasan bahwa *storyboard* merupakan pengorganisasian grafis. Contohnya adalah sederetan ilustrasi atau gambar yang ditampilkan berurutan atau keperluan visual awal dari suatu file, animasi, atau urutan media interaktif, termasuk interaktifitas di *web*.

Menurut Nur Hasanah dan Destyany (2011:13) memberi Batasan bahwa *storyboard* gambar berseri dari sebuah gambar sketsa yang digunakan sebagai alat perencanaan untuk menunjukkan secara visual bagaimana aksi dari sebuah cerita berlangsung.

Storyboard merupakan konsep komunikasi dan ungkapan kreatif, tehnik dan media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual termasuk audio dengan mengolah elemen desain berupa bentuk, gambar, huruf, dan warna serta tata letak sehingga gagasan dapat diterima sarannya. Pengertian *storyboard* secara umum adalah suatu urutan rencana alur cerita yang berbentuk gambar, yang menceritakan maksud, arah, dan perencanaan dari sebuah alur cerita.

Storyboard dapat dikatakan juga visual *script* yang akan dijadikan outline dari sebuah proyek, ditampilkan *shot by shot* yang biasa disebut dengan istilah *scene*. *Storyboard* sekarang lebih banyak digunakan untuk membuat kerangka pembuatan websites dan proyek media interaktif lainnya seperti iklan, film pendek, games, media pembelajaran interaktif ketika dalam tahap perancangan/desain.

Sebuah *storyboard* media interaktif yang dipakai dalam antarmuka grafik yang akan digunakan untuk merancang desain sebuah *website* yang interaktif sebagaimana alat visual untuk perencanaan isi.

Untuk proyek tertentu, pembuat *storyboard* memerlukan keterampilan menggambar yang bagus dan kemampuan beradaptasi terhadap gaya yang bermacam. Mereka harus mampu untuk mengikuti desain yang telah dikeluarkan dan menghasilkan kerja konsisten, yang digambar pada model.

a. Langkah Menggunakan *Storyboard*

Langkah menggunakan *storyboard* (dalam proses pembelajaran):

1. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, kemudian gambar itu ditempel dipapan tulis.
2. Dari gambar tersebut siswa diminta untuk mengembangkan kedalam tulisan narasi.
3. Siswa menentukan judul
4. Guru menyiapkan kertas untuk siswa, setelah itu siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dari peristiwa awal dan akhir dari kertas tersebut.
5. Siswa mengembangkan ide kerangka tulisan yaitu skema atau bagan alur mengenai tulisan yang akan disusun kedalam paragraf narasi.

b. Membuat *Storyboard*

Garis besarnya untuk membuat papan cerita dapat dibagi dengan pembuatan bagian-bagian dengan tujuan membantu mengidentifikasi apa-apa saja yang akan didapatkan, dan disusun agar proyek berjalan lancar. Pengaplikasian papan cerita atau *storyboard* akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan

belajar mengajar dikelas nantinya. Desain dan bentuk untuk papan cerita atau *storyboard* harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Gambaran layar
2. Pengaplikasian atau penggunaan warna
3. Menampilkan naskah asli
4. Narasi jika ada.
5. Setiap papan cerita atau *storyboard* sebaiknya diberi nomor

Jangan beranggapan bahwa *storyboard* itu hal yang susah, bahkan point-point saja asalkan bisa memberi desain besar bagaimana materi diajarkan sudah lebih dari cukup. Cara membuatnya juga cukup dengan software pengolah kata maupun spreadsheet yang kita kuasai, tidak perlu muluk-muluk menggunakan aplikasi pembuat *Storyboard* profesional.

c. Kelemahan dan Kelebihan *Storyboard*

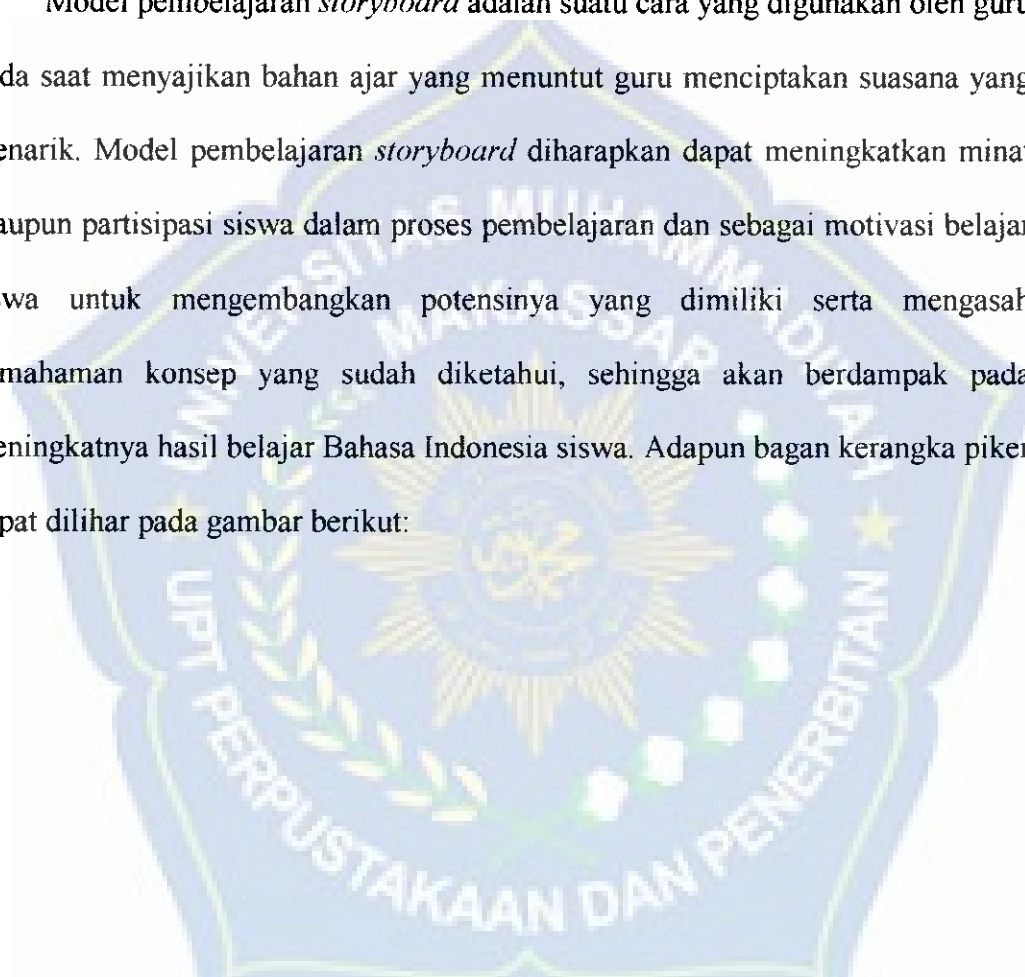
Kelemahan dari *storyboard* adalah mudah rusak bila tidak dirawat. Salah satu kelebihan *storyboard* adalah dapat membantu siswa berpikir kreatif karena media ini menggunakan gambar sehingga siswa akan termotivasi dalam mengemukakan pendapatnya setelah melihat *storyboard* yang ditampilkan di depan.

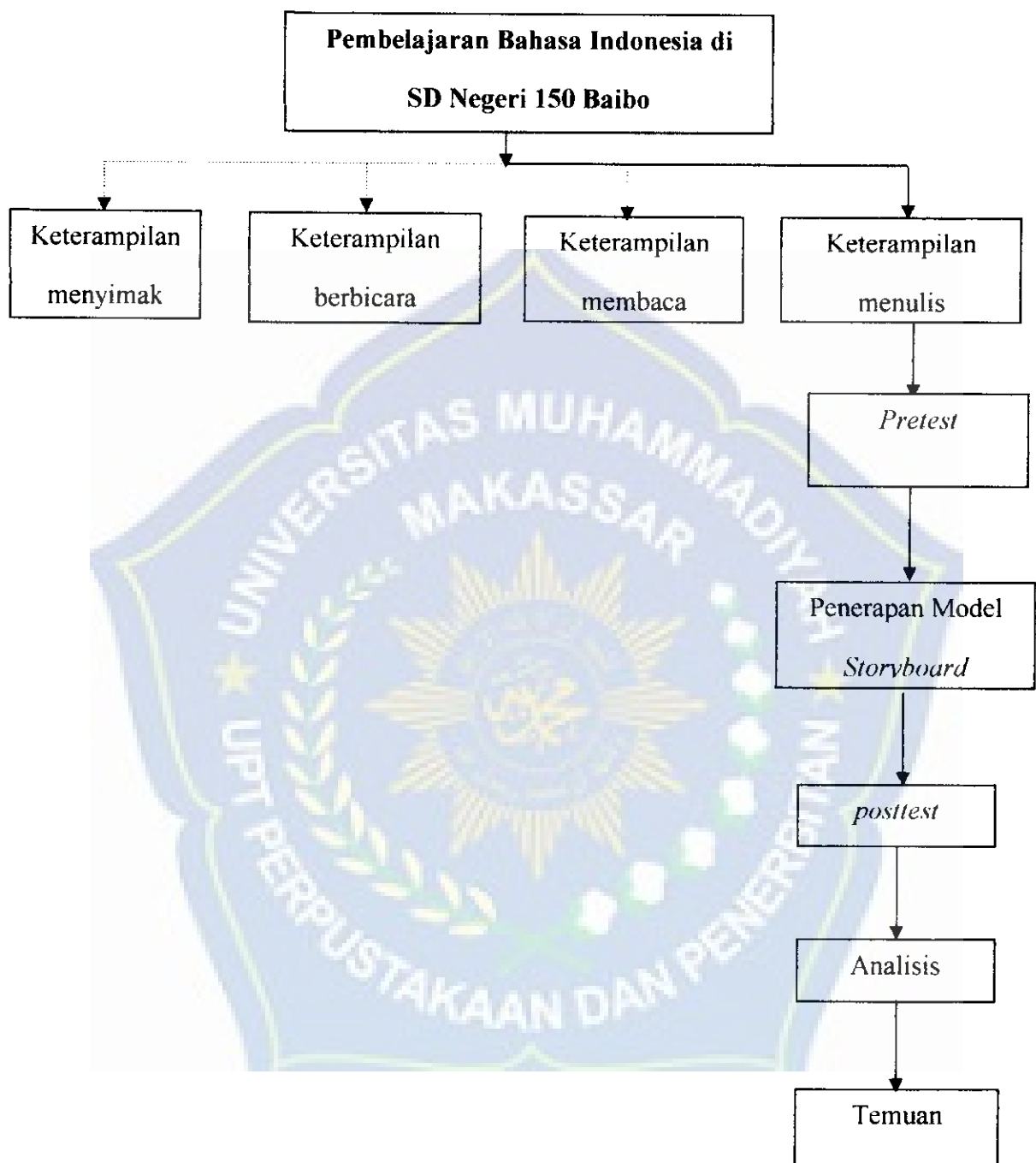
B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggungjawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *storyboard* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana yang menarik. Model pembelajaran *storyboard* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensinya yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Adapun bagan kerangka piker dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 2.1. Gambar kerangka piker

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih atau sebagian jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian, hipotesis kerja, peneliti merumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *storyboard* terhadap kemampuan menulis narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
- H_a : Ada pengaruh positif pada penggunaan model pembelajaran *storyboard* terhadap kemampuan menulis narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

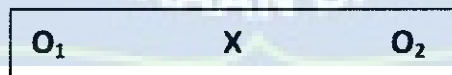
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau eksperimen dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *storyboard* terhadap kemampuan menulis narasi. Sugiyono (2017:74) menyatakan bahwa “(*Experimental Research*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif atau eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 3.1. Desain Penelitian *One Group Pretest- Posttest Design*



(Sugiono, 2017:74)

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Storyboard*

O_2 = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

Model eksperimen ini melakukan tiga langkah yaitu:

a) Test Awal (*Pretest*)

Memberikan *pretest* untuk mengukur hasil keterampilan menulis sebelum perlakuan dilakukan, *pretest* adalah suatu pertanyaan yang akan ditanyakan guru kepada siswanya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Fungsi diadakannya *pretest* adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang terhadap materi yang akan dibahas.

b) Perlakuan (*treatment*)

Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Storyboard*, dengan menggunakan model ini untuk menguji hasil keterampilan menulis murid dengan cara memberikan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam perlakuan ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah menggunakan teknik *storyboard* (dalam proses pembelajaran):

- 1) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, kemudian gambar itu ditempel dipapan tulis.
- 2) Dari gambar tersebut siswa diminta untuk mengembangkan kedalam tulisan narasi.
- 3) Siswa menentukan judul/ tema
- 4) Guru menyiapkan kertas untuk siswa, setelah itu siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dari peristiwa awal dan akhir dari kertas tersebut.
- 5) Siswa mengembangkan ide kerangka tulisannya itu ke skema atau bagan alur mengenai tulisan yang akan disusun kedalam paragraph narasi.

c) Test Akhir (*Posttest*)

Posttest atau tes akhir adalah pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap siswanya pada saat materi sudah dijelaskan atau sudah disampaikan oleh guru. Tes akhir ini juga dapat dikatakan sebagai evaluasi materi pembelajaran yang telah dipelajari. Fungsi dari *posttest* atau tes akhir adalah untuk mengataui kemampuan pencapaian siswa setelah mempelajari suatu materi. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tes awal atau *pretest* dengan tes akhir atau *posttest* bagi siswa, maka hasil tes awal dibandingkan dengan hasil tes akhir. Sehingga pengajar atau guru dapat mengatahui materi yang manakah yang dianggap sulit dan susah dipahami oleh siswanya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian merupakan keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kec. Masalle Kab. Enrekang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampe penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini

Sugiyono (2011: 81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara *total sampling* yang jumlah seluruh murid kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Sehingga terapan dalam penelitian ini ialah kelas yang sebelum perlakuan model pembelajaran *storyboard* dan setelah perlakuan model pembelajaran *storyboard* yang jumlah sampelnya yaitu 24 murid dengan 10 laki-laki dan 14 perempuan yang diambil dari kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas IV	10	14	24
Jumlah				24

(Sumber data: SD Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. TA. 2020/2021).

C. Defenisi Fungsional atau Operasional Variabel

Berikut faktor atau variabel yang berperan dalam opservasi ini yaitu:

1. Kemampuan menulis narasi merupakan angka yang didapatkan peserta didik di tes awal dan tes terakhir.
2. Kegiatan pembelajaran merupakan proses terjadinya suatu kegiatan timbal balik yang melibatkan pengajar dengan pelajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan model pembelajaran *storyboard*.

3. Dari deskripsi operasional variabel, batasan sebutan istilah berkaitan dengan judul untuk menafsirkan hasil penelitian yang sesuai dengan judul.
 - a. Menulis adalah salah satu cara yang digunakan mengungkapkan suatu gagasan, ide, inspirasi, maupun perasaan tanpa mengatakannya secara langsung atau lisan terhadap seseorang maupun kelompok.
 - b. Media pembelajaran alat bantu merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk memancing dan menarik pemikiran, kreativitas, perhatian, fokus, maupun perasaan yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat dipahami oleh siswa.
 - c. Teknik *storyboard* adalah suatu cara menulis yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemahiran atau kemampuan dalam menulis narasi yang dimulai dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraph narasi.
 - d. Dengan menggunakan model *storyboard* diharapkan peserta didik terlatih untuk mengembangkan wawasannya melalui tulisan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dipakai untuk pelaksanaan penelitian ini yaitu tes dan lembar observasi. Alat tes berupa lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa untuk menulis sebuah narasi. Hasil tes belajar dipakai untuk mendapatkan fakta tentang pengaruh dan keterampilan pelajaran murid setelah pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran pada kemampuan menulis yang berfokus pada pembelajaran metode konvensional dan rencana pelaksanaan

pembelajaran menggunakan model *Storyboard*. Kedua mengenai analisis hasil kemampuan menulis pada metode konvensional dan model *Storyboard*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Digunakan sebagai referensi pada saat melakukan pengamatan agar mendapatkan data yang nyata, dan akurat dalam pengamatan. Adapun lembar observasi adalah lembar observasi siswa untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *storyboard*. Lembar di isi sesuai dengan kejadian yang di amati selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah semua butir pertanyaan terisi semua maka langkah selanjutnya adalah memberi skor setiap butir pertanyaan. Kemudian dihitung persentasenya untuk mengetahui persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skot maksimal}} \times 100\%$$

2. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes. Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dimana kedua tes ini berfokus pada kemampuan menulis siswa. Metode pengumpulan data adalah:

a) Tes awal (*pretest*)

Pretest dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran *storyboard*. Dimana hal ini tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis murid dalam

metode pembelajaran konvensional. Tes yang akan diberikan yaitu dalam bentuk soal tes tertulis yang akan diisi oleh siswa kelas IV.

b) Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir ini dilakukan setelah pemberian perlakuan model pembelajaran *storyboard*. Dimana hal ini tes akhir yaitu untuk mengetahui hasil kemampuan menulis murid menggunakan model pembelajaran *storyboard*.

Adapun kedua tes tersebut pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Soal tes pada penelitian *posttest* dilakukan dengan siswa yang diperlihatkan pada beberapa gambar yang tersusun membentuk sebuah cerita. Pada gambar tersebut siswa diberikan tugas untuk menulis sebuah karangan narasi dalam beberapa paragraf yang membentuk cerita sesuai pada gambar yang diperlihatkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen tentang siswa dan dokumentasi selama kegiatan penelitian, untuk meyakinkan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data yang didapatkan dari sampel melalui instrumen yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang didapatkan akan diolah menggunakan teknik analisis statistik. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uraian Data Narasi atau Analisis Statistik Deskriptif

Uraian data pada narasi atau Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui tingkat Penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil kemampuan menulis yang dibelajarkan dengan penggunaan model pembelajaran *Storyboard* pada kelas eksperimen. Terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Berdasarkan Depdiknas (2012), data hasil belajar yang diperoleh oleh murid dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Pengkategorian kemampuan menulis Siswa

Interval Nilai (angka 100)	Pengkategorian
86 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
55 – 69	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

(Sumber Depdiknas 2012)

Dari hasil pengamatan aktivitas murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan presentase. Presentase pengamatan aktivitas siswa yaitu:

$$\frac{\text{Frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika minimal $\geq 60\%$ terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

2. Analisis statistik inferensial.

Menurut Sugiyono (2017: 148) teknik statistik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Untuk menggubakan statistik inferensial peneliti memakai teknik statistik t (uji - t).

Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md	= Mean dar selisih <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X ₁	= Hasil belajar awal perlakuan (<i>pretest</i>)
X ₂	= Hasil belajar selesai perlakuan (<i>Posttest</i>)
d	= Deviasi masing-masing materi
$\sum X^2 d$	= Total kuadrat deviasi
N	= Materi pada contoh

Tahap-tahap untuk pengutaraan hipotesis yaitu:

Mencari Harga “Md” menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Petunjuk :

Md	= Mean dari selisih <i>pretest</i> dengan <i>posttest</i>
$\sum d$	= Total dari gain (<i>Posttest</i> - <i>pretest</i>)
N	= Subjek pada sampel.

a) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Petunjuk :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \text{Total kuadrat deviasi} \\ \sum d &= \text{Total dari gain (posttest - pretest)} \\ N &= \text{Subjek pada sampel} \end{aligned}$$

b) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X ₁	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X ₂	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>Posttest</i>)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

c) Menetapkan ketentuan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *storyboard* berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 disetujui berarti pengaplikasian model pembelajaran *storyboard* tidak berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

d) Memastikan jumlah t_{tabel} serta mencari t_{tabel} memakai tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1$

e) Mencatat kesimpulan apakah pengimplementasian model pembelajaran *storyboard* berdampak pada keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *storyboard* terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Deskriptif hasil kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *storyboard*

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa yang diajarkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *storyboard* dapat dilihat pada paparan data hasil penelitian yang diperoleh. Data hasil observasi keterampilan menulis siswa diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan terhadap 24 siswa kelas IV Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Nilai statistik deskriptif dan tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	65	80,41
<i>Median</i>	62.5	80

<i>Modus</i>	60	75
<i>Minimum</i>	45	55
<i>Maximum</i>	85	95
<i>Sum</i>	317,5	385,41

Sumber : Hasil penelitian pretest dan posttest (terdapat pada lampiran)

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas, memberi gambaran umum *pretest* sebelum perlakuan dengan menggunakan model *storyboard* yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *storyboard* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,41. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk lebih tinggi dari pada *pretest*.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh murid jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil kemampuan menulis narasi siswa yang diajar dengan menggunakan model *storyboard* dan siswa yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan model *storyboard* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Pretest* Dan *Posttest*.

Interval	Tingkat Hasil kemampuan Menulis Narasi	Kelompok Eksperimen			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	7	29,167%
80 – 89	Tinggi	6	25%	6	25%
70 – 79	Sedang	4	16,67%	9	37,5%
55 – 69	Rendah	10	41,67%	2	8,33%
≤ 54	Sangat Rendah	4	16,67%	0	0%
Jumlah		24	100%	24	100%

(Sumber : Hasil tes menulis kelompok eksperimen)

Tingkat hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada *pretest* terdapat 6 siswa atau 25% berada pada kategori tinggi, 4 siswa atau 16,67% berada pada kategori sedang, 10 siswa atau 41,67% berada pada kategori rendah dan 4 siswa atau 16,67% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *storyboard*, maka tingkat hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berpengaruh, sebanyak 7 siswa atau 29,167% siswa berada pada kategori sangat tinggi yang sebelumnya tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi, 6 siswa atau 25% siswa berada pada kategori tinggi, 9 siswa atau 37,5% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 8,33% berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Storyboard* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “Apakah ada Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *Storyboard* terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

hasil uji t-hitung

a. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,069$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 10,482$ dan $t_{tabel} = 2,069$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,482 > 2,069$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan Model pembelajaran *storyboard* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi Siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan model Storyboard terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada kompetensi dasar menulis, menulis narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan tulisan.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan model *storyboard* untuk mempermudah proses pembelajaran menulis narasi karena siswa akan termotivasi dalam berpikir karena penggunaan model yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam analisis data, secara deskriptif hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *storyboard* berada dalam kategori baik. Pernyataan ini diuraikan dari hasil analisis data, rata-rata hasil kemampuan menulis narasi yang mengikuti *posttest* adalah 80.41 yang terdapat pada interval 80-89. Sedangkan hasil kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri

150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang mengikuti *pretest* tanpa menggunakan model berada dalam kategori rendah. Hal ini, karena rata-rata hasil *pretest* adalah 65.75 yang terdapat pada interval 55-69. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Kemampuan menulis narasi siswa apabila dibandingkan dari kedua hasil kemampuan menulis yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan model *storyboard*, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya, yakni sebelum menggunakan model *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi nilai siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang mengikuti pembelajaran, Tingkat hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada *pretest* terdapat 6 siswa atau 25% berada pada kategori tinggi, 4 siswa atau 16,67% berada pada kategori sedang, 10 siswa atau 41,67% berada pada kategori rendah dan 4 siswa atau 16,67% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *storyboard*, maka tingkat kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berpengaruh, sebanyak 7 siswa atau 29,167% siswa berada pada kategori sangat tinggi yang sebelumnya tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi, 6 siswa atau 25% siswa berada pada kategori tinggi, 9 siswa atau 37,5% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 8,33% berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah.

Storyboard merupakan konsep komunikasi dan ungkapan kreatif, tehnik dan media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual termasuk audio dengan mengolah elemen desain berupa bentuk, gambar, huruf, dan warna serta tata letak sehingga gagasan dapat diterima sarannya. Pengertian *storyboard* secara umum adalah suatu urutan rencana alur cerita yang berbentuk gambar, yang menceritakan maksud, arah, dan perencanaan dari sebuah alur cerita. Hal ini dibuktikan Hasil penelitian Tri Wulandari juga sama-sama menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelas yang mendapatkan perlakuan. Selain itu penelitian tentang *storyboard* juga pernah dilakukan oleh Tyas Dwijayanti. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor *post-test* kemampuan menulis narasi siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal ini terbukti dari hasil uji-t skor *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,649 dengan df 64 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 1,990. Hasil tersebut menunjukkan Nilai $t_h: 3,649 > t_{tb}: 1,990$ pada signifikansi 5% yang berarti ada perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Selanjutnya untuk hasil uji-t skor *pre-test* dan *post-test* eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,556 dengan df 31 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 2,031. Hasil tersebut menunjukkan nilai $t_h: 2,556 > t_{tb}: 2,031$ pada signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik *Storyboard* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan teknik *Storyboard*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *storyboard* dapat mempengaruhi kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dalam arti siswa yang diajar dengan menggunakan model *storyboard* pada pembelajaran menulis narasi memperlihatkan hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan model *storyboard* lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran tanpa model *storyboard* atau dapat disebut pembelajaran konvensional, hal ini dikarenakan model *storyboard* adalah model pembelajaran yang paling efektif untuk memotifasi siswa dalam menulis narasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *storyboard* berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model *storyboard* berpengaruh. Jadi kemampuan menulis narasi dengan model *storyboard* 79 % dikategorikan tuntas dengan nilai rata-rata siswa 80.41 dan 21 % tidak tuntas. Hasil secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan model *storyboard* terhadap hasil kemampuan menulis narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t. dari hasil analisis diperoleh $t_{\text{hitung}} = 10,482$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,069$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $10,482 > 2,069$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model *storyboard* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *storyboard* yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 150 baibo maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru dan pihak sekolah agar dapat menggunakan model *storyboard* dalam pembelajaran dan menambah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *storyboard* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada peserta didik, penggunaan model pembelajaran *storyboard* memudahkan belajar bagi siswa dan juga dijadikan sebagai sumber belajar baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
4. Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Agil. Sasongko. 2016. *Kemampuan Menulis Cerpen Antara Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman*. Diterbitkan oleh: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. (Online)
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbsi/article.view/3218>
(Diakses 13 November 2020, Pukul 15:50 WITA)
- Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Asih. Nur. Setya. Pamuji. 2014. *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas*. Diterbitkan oleh: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. (Online)
http://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=keefktifan+teknik+storyboard+terhadap+pembelajaran+menulis+naskah+drama+siswa+kelas+xi+sman+depok%2Csleman&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DCCM2sK_EYXsJ. (Diakses 15 November 2020, Pukul 21:47 WIB)
- Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Dibia, I, ketut. & I Putu Mas Dewantara. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Depok :Rajawali Pers.
- Dwijayanti. Tyas. 2012. *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas*. Diterbitkan oleh: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. (Online)
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/9528/&ved=2ahUKEwjqnJKaqo_tAhWMA3IKHfZuAYkQFja
(Diakses 15 November 2020, Pukul 20:58 WIB)
- Keraf, Gorya. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung: Rafika Utama.

- Lidia, Utu Lendi. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami operasi hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Kartu Kartu Pada Siswakelas IV SDN 3 Jakarta*. Skripsi: FIP UNY.
- Milman, Yusdi. 2010. *Penilaian prestasi Kerja*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhasanah, youlia Indrawati dan Destyanti Selyelda. 2011. *Implementasi Model Cemifed Padu Multi Media Interaktif Untuk Pembelajaran Anak Usia Tk Dan Playgoup. No.2 Vol.2, Mei agustus 2011*. Diambil Dari: lib.itenes, ac.id/kti/wpcontent/uploads/2013/.../No.-2-Vol,-2-mei-agustus-2011
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Sofiyana. Siti. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Storyboard Telling dan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Bahasa Indonesia Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang*. Diterbitkan oleh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. (Online) <http://eprints.ac.id/4061/> (Diakses 14 November 2020, Pukul 20:58 WIB)
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makasssar. 2018. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*. Buku tidak Diterbitkan . Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Uno, H. 2011. *Motifasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rodaka Karya

RIWAYAT HIDUP



Ardiansa. Dilahirkan di Dusun Tarian Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada Tanggal 20 Oktober 1997. Merupakan Anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Sampe dengan Nurhidaya. Penulis tamat di pendidikan SD Negeri 150 Baibo di Tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2013 kemudian melanjutkan terdaftar sebagai Mahasiswa pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Strata Satu (S1) pada Tahun 2016. Berkat rahmat Alla SWT yang Maha kuasa dan iringan doa dari Orang tua dan Saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah, terutama mahasiswa serta Dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan Panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul :

“Pengaruh pembelajara storyboard terhadap kemampuan menulis narasi Ssiswa kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kebupaten Enrekang”